



KELUARGA MERUPAKAN SEBUAH ORGANISASI TERKECIL YANG MEMILIKI BERBAGAI FUNGSI, MULAI DARI FUNGSI UNTUK MEMENUHI BERBAGAI MACAM KEBUTUHAN, SEPERTI BIOLOGIS, EKONOMI, SOSIALISASI, PENDIDIKAN, DAN MASIH BANYAK LAGI. DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA TERUTAMA KEBUTUHAN EKONOMI DIBUTUHKAN PERAN ANGGOTA KELUARGA, BAIK BAPAK, IBU MAUPUN ANAK - ANAK NYA YANG SUDAH CUKUP UMUR. BAPAK YANG MERUPAKAN KEPALA KELUARGA BERTUGAS MENCARI NAFKAH BAGI KELUARGANYA, TETAPI TIDAK MENUTUP KEMUNGKINAN BAGI IBU ATAU ANAKNYA YANG SUDAH CUKUP UMUR UNTUK MEMBANTU MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA. DALAM HAL INI DIBUTUHKAN KERJA SAMA ANTAR ANGGOTA KELUARGA.

Perubahan Sistem Sosial Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Urug, Bogor

DOSEN PENDAMPING :

ICHMI YANI ARINDA ROHMAH, S.Pd., M.Sosio.



TIM PENGABDIAN :

Muhammad Nata Nugraha
Candiki Ningtyas
Risky Wulansari Putri
Muhammad Ridho
Dion Harley Hakim
Rosalinda Amelia Putri
Salma Nurul Husna
Ahmad Maulana Yasin

Masyarakat Adat Kampung Urug memiliki sistem sosial ekonomi yang bersifat dinamis. Pada era modernisasi pola kehidupan masyarakat cenderung mengalami sebuah perubahan, termasuk sistem sosial ekonomi masyarakat adat. Pada kesempatan penelitian ini peneliti mencoba untuk menggali informasi tentang perubahan yang terjadi pada sistem sosial ekonomi masyarakat adat Kampung Urug. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan teknik pengambilan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem sosial ekonomi masyarakat adat mengalami perubahan dari sistem sosial ekonomi tradisional dan tertutup menjadi sistem sosial ekonomi modern dan terbuka. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendorong kesejahteraan masyarakat adat di bidang sosial dan perekonomiannya.



MATA PENCAHARIAN MERUPAKAN SUATU USAHA UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP (EKONOMI) DENGAN CARA BEKERJA. MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT BERBEDA SATU SAMA LAIN. PERBEDAAN ITU DIANTARANYA DAPAT DISEBABKAN OLEH KEADAAN GEOGRAFIS, SOSIAL, MAUPUN CORAK BUDAYA MASYARAKAT SETEMPAT DISAMPING KEMAMPUAN (SKILL) YANG DIMILIKI. FAKTOR-FAKTOR TERSEBUT SANGAT BERPENGARUH TERHADAP CORAK MATA PENCAHARIAN SUATU MASYARAKAT.

MASYARAKAT YANG TINGGAL DI DAERAH DATARAN TINGGI UMUMNYA BERMATA PENCAHARIAN SEBAGAI PETANI. HAL INI DISEBABKAN KARENA WILAYAH DATARAN TINGGI COCOK UNTUK PERTANIAN YANG DITUNJANG OLEH PASOKAN AIR YANG MEMADAI SERTA SUHU YANG MENDUKUNG BAGI PERTUMBUHAN TANAMAN. BERBEDA HALNYA DENGAN MASYARAKAT YANG TINGGAL DI WILAYAH DATARAN RENDAH, UMUMNYA JARANG DITEMUI MASYARAKAT YANG BERMATA PENCAHARIAN SEBAGAI PETANI KARENA TIDAK DITUNJANG OLEH PASOKAN AIR SERTA SUHU YANG MEMADAI. BERBEDA LAGI DENGAN MASYARAKAT YANG TINGGAL DI DAERAH PANTAI, UMUMNYA MEREKA BERMATA PENCAHARIAN SEBAGAI NELAYAN.

SELAIN FAKTOR GEOGRAFIS ATAU TEMPAT TINGGAL SUATU MASYARAKAT, FAKTOR SOSIAL BUDAYA JUGA DAPAT MEMPENGARUHI MATA PENCAHARIAN SUATU MASYARAKAT. MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA BERBEDA DENGAN PENDUDUK KOTA. PADA UMUMNYA MASYARAKAT DESA BERMATA PENCAHARIAN SEBAGAI PETANI, PETERNAK, NELAYAN, DAN LAIN - LAIN. MASYARAKAT DESA YANG UMUMNYA HIDUP BERSAMA TURUN TEMURUN DENGAN IKATAN KEKELUARGAAN YANG KUAT. KEADAAN TERSEBUT MEMBUAT MASYARAKAT DESA LEBIH HOMOGEN DALAM MEMILIH MATA PENCAHARIAN KARENA TIDAK ADANYA PERSAINGAN SATU SAMA LAIN.

BANYAK BUDAYA BARU YANG LEBIH MODERN MEMBERIKAN PENGARUH PADA SISTEM EKONOMI MASYARAKAT ADAT KAMPUNG URUG. BEBERAPA BUDAYA BARU YANG DITERIMA MASYARAKAT ADAT TERUTAMA YANG BERUSIA MUDA ADALAH JENIS BUDAYA POPULAR (POP CULTURE). ISTILAH BUDAYA POPULAR DALAM STUDI BUDAYA DAPAT DIGUNAKAN UNTUK MENYEBUTKAN BEBERAPA JENIS BUDAYA DALAM KONTEKS TERTENTU DI KEHIDUPAN MASYARAKAT (RITZER GEORGE DAN BARRY SMART, 2011: 786-793). ADANYA PENGARUH BUDAYA BARU MASUK PADA KEHIDUPAN MASYARAKAT ADAT MENDORONG MASYARAKAT UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP DENGAN SISTEM CAMPURAN, TIDAK HANYA SISTEM EKONOMI TRADISIONAL DAN TERTUTUP TAPI JUGA SISTEM EKONOMI MODERN DAN TERBUKA.



Dalam sistem pembagian kerja desa Urug untuk kaum wanita lebih difokuskan kepada pekerjaan rumah tangga dan ada pula yang mencari penghasilan tambahan dengan berjualan camilan serta minuman di teras rumahnya. Namun dari heterogenitasnya, mata pencaharian desa Urug dapat di tarik secara garis lurus yaitu penghasilan utama masyarakat Urug dari hasil tani, sedangkan untuk usaha warung (berdagang) merupakan penghasilan sampingan. Teori yang selaras dengan pembahasan mengenai sistem sosial ekonomi yaitu teori struktural fungsional, dimana teori tersebut melihat masyarakat sebagai sebuah keseluruhan sistem yang bekerja untuk menciptakan tatanan dan stabilitas sosial.



01 MATA PENCAHARIAN

Mayoritas mata pencaharian di Kampung Urug ini adalah sebagai seorang petani dan pemilik usaha warung. Dalam sektor pertanian peran seorang laki-laki lebih mendominasi dibandingkan peran seorang perempuan dan peran perempuan lebih cenderung mengerjakan pekerjaan rumah dan mengelola usaha sampingannya yaitu warung. Sedangkan seorang anak yang sudah bekerja di Kampung Urug rata-rata memiliki pekerjaan di luar kota untuk membantu perekonomian keluarganya.

02

Masyarakat Kampung Urug memiliki sistem kebersamaan dalam mengelola usaha warungnya, contohnya masyarakat kampung urug yang memiliki usaha warung ada jadwal rutin untuk berbelanja persediaan dagangannya dan tersedia mobil angkutan yang secara rutin mengangkut barang persediaan dagangan tersebut.